

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan yang cukup banyak diminati masyarakat salah satunya adalah di bidang unggas. Hal ini dikarenakan usaha ini dapat dimulai dari skala usaha rumahan atau rumah tangga hingga skala usaha besar. Salah satu usaha peternakan dalam bidang unggas yang saat ini ingin dikembangkan oleh sebagian masyarakat yaitu usaha peternakan puyuh yang dikenal karena memiliki kemampuan produksi telurnya yang cepat dan tinggi (Listiyowati dkk, 2009).

Puyuh merupakan unggas yang memiliki badan relatif kecil, berkaki pendek, warna bulu coklat, serta bercak abu abu dan hitam (Wuryadi, 2013). Puyuh mulai bertelur pada umur 42 hari yaitu 6 minggu, yang menunjukkan bahwa puyuh telah masak kelamin. Produktivitas burung puyuh dapat mencapai 250 hingga 300 butir setiap tahun dengan berat rata-rata telur sekitar 10 gram per butir. Wuryadi (2013) menyebutkan bahwa Puyuh bertelur selama 15 hingga 18 bulan dengan puncak produksinya terjadi pada umur 3 hingga 5 bulan, dengan rata-rata produksi telur dalam satu populasi berkisar 78-85% (Wuryadi, 2013). Kemudian, produktivitasnya menurun setelah umur 14 bulan dan berhenti bertelur pada umur 30 bulan (Wuryadi, 2013).

Meskipun puyuh memiliki potensi produksi telur yang tinggi, produktivitas tersebut belum tercapai secara optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu manajemen pakan yang kurang efisien (Primacitra dkk., 2014). Pakan adalah kebutuhan utama bagi ternak. Dilihat dari segi ekonomis, biaya pakan bisa mencapai 70% dari total biaya produksi (Khalil, 2015). Dengan demikian, diperlukan bahan pakan alternatif yang lebih ekonomis namun tetap mampu mempertahankan produktivitas ternak. Salah satu bahan potensial yang bisa dimanfaatkan adalah tepung buah okra.

Okra merupakan sayuran yang ditanam secara luas dan terkenal karena kandungan serat, protein, dan senyawa bioaktifnya yang tinggi seperti lendir dan antioksidan (Hassan dkk., 2017). Okra menunjukkan aktivitas penguatan sel, Dengan teknik DPPH, IC_{50} okra sebesar 30,38 ppm dan IC_{50} insentif bahan alami

okra sebesar 89,73 ppm. Oleh karena itu, okra termasuk dalam kategori sangat baik (<50 ppm) sebagai penguat sel alami, dan buah okra termasuk dalam kategori kuat (50-100 ppm) (Fauza dkk., 2019). Okra telah dikenal sebagai bahan pakan fungsional yang berpotensi meningkatkan kesehatan dan produktivitas hewan (Hassan dkk., 2017). Selain itu, pemanfaatan bahan pakan alternatif dari produk samping pertanian dapat menjadi strategi untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi usaha peternakan (Universitas Diponegoro, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar penggunaan tepung buah okra sebagai campuran bahan pakan dapat mempengaruhi produksi puyuh petelur dan keuntungan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penggunaan tepung buah okra sebagai campuran bahan pakan pada produksi puyuh petelur terhadap nilai ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengevaluasi bagaimana penggunaan tepung buah okra dapat meningkatkan produksi puyuh petelur yang dapat membantu peternak dalam mengoptimalkan penggunaan pakan.
2. Menjadi sumber bagi penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan tepung buah okra dalam pakan puyuh petelur.